

Pendidikan Agama Hindu Sebagai Wujud Implementasi Karakter Bhineka Tunggal Ika Di Sekolah Dasar

I Made Murjana Yasa^{1✉}

¹SD Negeri 3 Asahduren, Indonesia

Abstrak

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan kebangsaan Indonesia yang mengandung makna persatuan dalam keberagaman. Implementasi karakter Bhineka Tunggal Ika dalam pendidikan agama Hindu di Sekolah Dasar sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi karakter Bhineka Tunggal Ika dalam pendidikan agama Hindu di Sekolah Dasar, serta untuk menemukan solusi sebagai upaya menghadapi tantangan dalam implementasi tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan melakukan review terhadap beberapa artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter Bhineka Tunggal Ika dalam pendidikan agama Hindu di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran inklusif dan pengembangan kemampuan sosial. Terdapat tantangan dalam implementasi, yaitu: multikulturalisme, keterbatasan guru pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar, dan perbedaan keyakinan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi pelatihan guru, pendekatan multikultural, dan penggunaan teknologi digital. Implementasi karakter Bhineka Tunggal Ika dalam Pendidikan Agama Hindu dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kebhinekaan dan mempromosikan toleransi serta menghargai perbedaan, namun tantangan dalam implementasi, harus diatasi dengan upaya-upaya yang telah dijelaskan.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Hindu, Karakter, Bhineka Tunggal Ika.*

Abstract

Bhineka Tunggal Ika is the motto of the Indonesian nation which contains the meaning of unity in diversity. The implementation of the Bhineka Tunggal Ika character in Hindu Religious Education in Elementary Schools is very important to foster an attitude of tolerance and respect for differences within the framework of diversity. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Bhineka Tunggal Ika character in Hindu Religious Education in Elementary Schools, as well as to find solutions as an effort to face challenges in the implementation. The method used is a literature study by reviewing several journal articles, books, and related documents. The results of the study show that the implementation of the Bhineka Tunggal Ika character in Hindu Religious Education in Elementary Schools can be done through inclusive learning and the development of social skills. There are challenges in implementation, namely: multiculturalism, limited Hindu Religious Education teachers in Elementary Schools, and differences in beliefs. Efforts that can be made to overcome these challenges include teacher training, a multicultural approach and the use of digital technology. The implementation of the Bhineka Tunggal Ika character in Hindu Religious Education can help increase awareness of diversity and promote tolerance and respect for differences, but challenges in implementation must be overcome with the efforts that have been explained.

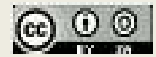
Keywords: *Hindu Religious Education, Character, Bhinneka Tunggal Ika*

✉ Corresponding author: I Made Murjana Yasa

Email Address : murjanayasa123@gmail.com

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu sebagai wujud implementasi karakter Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan yang menjadi dasar negara Indonesia yang mengajarkan tentang keberagaman dan persatuan. Pendidikan Agama Hindu dapat membantu dalam memperkuat Bhineka Tunggal Ika melalui pendidikan dasar. Selain itu, peran pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar dianggap penting dalam capaian pembelajaran pendidikan Agama Hindu dalam menjelaskan dasar-dasar kebenaran, bahwa agama adalah norma yang mampu membentuk karakter yang beretika dan melaksanakan nilai-nilai. Implementasi karakter bhineka tunggal ika meliputi perilaku inklusif, mengakomodasi sifat pluralistik, tidak mencari menang sendiri, musyawarah untuk mufakat, dilandasi rasa kasih sayang dan rela berkorban. Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa yang memiliki keberagaman dalam segala aspek kehidupan, bhineka tunggal ika sebagai motto negara Indonesia menjadi landasan untuk mengintegrasikan keberagaman tersebut di Sekolah Dasar. Integrasi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan (Rian Nurizka & Abdul Rahim, 2019). Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mewujudkan karakter bhineka tunggal ika adalah pendidikan agama. Pendidikan agama di Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kaya, termasuk Agama Hindu yang memiliki jumlah pengikut yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran pendidikan Agama Hindu dalam mewujudkan karakter bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar.

Pendidikan sebagai motor penggerak kemajuan bangsa menjadi salah satu sarana yang penting untuk pemicu perkembangan bangsa dan peredam munculnya dampak negative dari tantangan zaman di masa depan (Muhamad Hijran & Reza Adriantika Suntura, 2024). Sesuai dengan pendapat tersebut penting untuk mengkaji peran pendidikan Agama Hindu dalam mewujudkan karakter bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep bhineka tunggal ika dan pendidikan Agama Hindu dan implementasi karakter bhineka tunggal ika dalam pendidikan Agama Hindu. Tetapi dalam penerapannya, pendidikan Agama Hindu menghadapi berbagai tantangan, seperti: Guru pendidikan agama Hindu dalam mengimplementasikan kurikulum masih belum maksimal (Tri Wahono, 2022), kurangnya guru yang kompeten dalam mengajar Agama Hindu, kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan, dan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pendidikan Agama Hindu. Oleh karena itu perlu ada upaya dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun tokoh Agama Hindu untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan Agama Hindu sehingga dapat menjadi wujud nyata dari bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar.

Pendidikan agama Hindu dapat dianggap sebagai salah satu wujud implementasi karakter Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan nasional Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu" yang menggambarkan keragaman budaya, agama, suku, dan kepercayaan yang ada di negara ini. Seperti yang dikatakan (Puspita & Arif, 2014), dengan menumbuhkan rasa saling mengerti satu sama lain, akan memahami perbedaan, hidup berama dalam kerukunan, saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, saling memberi rasa aman, dan adil akan mewujudkan rasa saling menghargai. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan Agama Hindu memainkan peran

penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman dan toleransi diajarkan kepada generasi muda. Melalui pendidikan Agama Hindu, peserta didik dapat memahami keyakinan dan praktik Agama Hindu, serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan beragama. Salah satu prinsip utama dalam Agama Hindu adalah prinsip toleransi dan saling menghormati. Dalam ajaran Agama Hindu, keberagaman diterima dan dihormati sebagai bagian dari kehidupan yang harmonis. Melalui pendidikan Agama Hindu, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pendidikan Agama Hindu juga dapat membantu mempromosikan pemahaman tentang filsafat Hindu yang meliputi konsep-konsep seperti karma, dharma, dan moksha.

Guru adalah aktor yang sangat berpengaruh dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan budi pekertinya melalui ilmu dan pengetahuan (Ida Ayu Melanie Surya, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan terutama bagi Guru Pendidikan Agama Hindu di Indonesia dan juga memberikan gambaran tentang peran Pendidikan agama dalam membangun karakter bangsa yang toleran dan keberagaman. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan agama yang inklusif dan berkeadilan untuk semua agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk akademisi dan peneliti yang tertarik pada Pendidikan agama dan bhineka tunggal ika.

Pemahaman ini dapat memberikan peserta didik landasan etis yang kuat, memupuk sikap saling menghormati, dan membantu mereka memahami pentingnya keadilan dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi Bhinneka Tunggal Ika dalam pendidikan dasar tidak hanya bergantung pada pendidikan Agama Hindu semata. Prinsip-prinsip Bhinneka Tunggal Ika harus diintegrasikan dalam seluruh kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, termasuk pengajaran tentang agama-agama lain dan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan keberagaman sangatlah penting. Guru harus menjadi contoh teladan dalam menghormati perbedaan, membangun kesadaran akan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, dan memastikan lingkungan kelas yang inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Hindu dalam mewujudkan karakter bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur melalui pencarian bahan pustaka terkait Pendidikan Agama Hindu dan karakter bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar dalam database elektronik, buku, jurnal, dan artikel terkait lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengekstrak, dan memilih informasi yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, informasi tersebut akan dianalisis secara tematik dengan cara mengkategorikan, menyusun, menyajikan data secara sistematis. Analisis data juga melibatkan proses evaluasi dan interpretasi data yang dikumpulkan untuk menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bhineka Tunggal Ika

Bhineka tunggal ika adalah semboyan nasional Indonesia yang berasal dari Bahasa Jawa yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu juga". Semboyan ini mencerminkan keragaman budaya, etnis, agama, dan Bahasa yang ada di Indonesia, namun semua itu masih bisa Bersatu dan hidup harmonis sebagai satu bangsa (Imam Riyadi. et. al, 2024). Semboyan bhineka tunggal ika mengandung makna bahwa keberagaman bukanlah suatu penghalang untuk hidup bersama, namun justru merupakan sebuah kekayaan yang harus dihargai dan

dilestarikan (M. Natsir, 2016). Bhinneka Tunggal Ika pertama kali muncul dalam Carita Parahyangan, sebuah naskah kuno yang ditulis pada abad ke-16 oleh seorang pendeta Hindu di Jawa Barat. Naskah tersebut menjelaskan tentang keadaan sosial dan kebudayaan di Jawa Barat pada masa itu. Selain itu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika juga tercantum dalam lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Pendidikan Agama Hindu dapat dijadikan salah satu wujud implementasi Bhinneka Tunggal Ika dalam pendidikan. Sebagai agama yang kaya akan filosofi dan ajaran tentang toleransi, Hinduisme dapat membantu membangun kesadaran akan keberagaman dan memperkuat semangat untuk hidup berdampingan dengan baik dengan yang berbeda-beda. Dalam kehidupan bersama kebhinnekaan bisa menjadi berkah atau sebaliknya sumber bencana tergantung cara kita memandang dan mengelolanya (Pursika, 2009). Dalam pendidikan Agama Hindu, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sama.

Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu adalah program pendidikan yang memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Agama Hindu kepada para pelajar. Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Agama Hindu, serta memperkuat rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Tujuan dari Pendidikan Agama Hindu adalah untuk mengajarkan nilai-nilai Agama Hindu kepada para pelajar, seperti ketuhanan yang Maha Esa, karma, reinkarnasi, dan Bhakti (Sri Wahyuni, 2022). Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Hindu juga meliputi memperkenalkan dan memperkuat rasa persatuan, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama, sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Menurut pendapat (Sri Pinatih, 2021), pendidikan agama Hindu merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik yang beragama Hindu dengan tujuan yaitu mengembangkan keberagaman mereka. Ruang lingkup pendidikan agama Hindu meliputi pengajaran mengenai ajaran-ajaran dasar Agama Hindu seperti upacara-upacara keagamaan, kitab-kitab suci, filosofi agama, dan praktik meditasi. Selain itu, Pendidikan Agama Hindu juga membahas mengenai hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Agama Hindu.

Implementasi Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar

Implementasi Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar mengacu pada upaya untuk mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keragaman budaya di kalangan peserta didik sejak usia dini. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan nasional Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu", dan mencerminkan keragaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh implementasi Bhineka Tunggal Ika dalam pendidikan dasar:

- a) Kurikulum Inklusif
Membuat kurikulum yang mencakup berbagai aspek budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Mengajarkan pengetahuan tentang keberagaman budaya, adat istiadat, agama, dan bahasa yang ada di negara ini.
- b) Pendidikan Agama dan Kebudayaan
Mengajar peserta didik tentang berbagai agama yang dianut di Indonesia dan mengajarkan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan keyakinan. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan budaya-budaya lokal dan nasional, seperti upacara adat, tarian tradisional, dan lagu-lagu daerah.
- c) Program Tukar Budaya
Mengorganisir program pertukaran budaya antar sekolah yang berbeda untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang keberagaman budaya di Indonesia.

Melalui program ini, peserta didik dapat saling berinteraksi dan belajar dari teman-teman mereka yang berasal dari latarbelakang budaya yang berbeda.

- d) Pengembangan Materi Pembelajaran
Mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya dan keberagaman perspektif dalam berbagai bidang studi, seperti sejarah, sastra, seni, dan musik. Menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan beragam budaya dan agama yang ada di Indonesia.
- e) Pelatihan Guru
Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal pemahaman budaya, toleransi, dan keberagaman. Membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mengatasi prasangka dan diskriminasi.
- f) Pembentukan Kelompok Keragaman
Mendirikan kelompok keragaman di sekolah, seperti klub kebudayaan atau forum dialog antarbudaya. Kelompok ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman, memahami perspektif orang lain, dan merayakan keberagaman dalam suasana yang positif.
- g) Perayaan Hari Kebangsaan
Merayakan perayaan Hari Kebangsaan Indonesia seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Bhinneka Tunggal Ika di sekolah. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kesadaran akan keberagaman budaya, seperti pentas seni, pameran budaya, atau festival kebudayaan.

Implementasi Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang toleransi, menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa, serta membangun sikap inklusif dan mengurangi konflik serta diskriminasi. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan membangun identitas nasional yang kuat dan bersatu.

Tantangan Pendidikan Agama Hindu Dalam Implementasi Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar

- a) Multikulturalisme sebagai Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu
Salah satu tantangan dalam implementasi Bhinneka Tunggal Ika dalam pendidikan Agama Hindu adalah multikulturalisme yang menjadi ciri khas Indonesia. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat memahami perbedaan tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Hindu yang menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan. guru perlu memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan sosial dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi peserta didik dari berbagai latar belakang. Selain itu, menurut (Yulia Ekayanti & Temon Astawa, 2022), guru juga perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya peserta didik dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Hindu.
- b) Keterbatasan Guru dalam Menyampaikan Materi Pendidikan Agama Hindu
Tantangan lain dalam implementasi Bhinneka Tunggal Ika dalam pendidikan Agama Hindu adalah keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Hindu yang inklusif dan memperkuat persatuan. Menurut (Tri Wahono, 2022), saat ini guru Agama Hindu tidak memperhatikan konsep metode pembelajaran dikarenakan adanya pemikiran yang sederhana, yaitu: 1. Guru pendidikan agama Hindu akan mengajar secara langsung bertemu siswa yang dalam satu kelas tidak lebih dari lima siswa maka pembelajaran akan dilakukan secara langsung, 2. Metode disusun sesuai

dengan kurikulum yang akan disampaikan secara adat tradisi yang sudah, 3. Setiap guru Agama Hindu hampir enam puluh persen tidak pernah menyusun perangkat pembelajaran sebagaimana ketentuan-ketentuan dan baru disusun ketika ada supervisi pendidikan di sekolah dimana mereka mengajar. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Agama Hindu yang inklusif dan menghargai perbedaan. Menurut Purwanto (2014), guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang inklusif dan memperhatikan perbedaan peserta didik dalam menyampaikan materi. Sejalan dengan hal tersebut guru pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang inklusif dan selalu memperhatikan perbedaan peserta didiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik agar peserta didik dapat memahami ajaran Agama Hindu secara utuh.

Upaya Mengatasi Tantangan Implementasi Karakter Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar

a) Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan Menggunakan Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan budaya dan keyakinan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk melihat bahwa perbedaan budaya dan keyakinan merupakan sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dipertahankan. Dalam pembelajaran Agama Hindu, peserta didik dapat mempelajari keanekaragaman agama dan budaya Hindu di berbagai wilayah di Indonesia dan di negara lainnya. Menurut (Setyaningsih, 2021), pendekatan multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat membantu peserta didik memahami bahwa Hindu yang dianut di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya lokal. Bila semua komponen bangsa Indonesia terpanggil untuk membangun pendidikan multikultural ini, maka pada suatu saat nanti bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang benar-benar-benar dikenal sebagai bangsa yang sangat ramah, jujur, dermawan dan mendapatkan penghargaan, sejajar dengan bangsa-bangsa yang sudah jauh lebih maju dari bangsa kita.

b) Pelatihan Guru dalam Menyampaikan Materi Pendidikan Agama Hindu

Untuk mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Hindu, diperlukan upaya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan teknis seperti penguasaan materi ajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan penguasaan teknologi digital. Selain itu, pelatihan juga dapat berupa pelatihan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dengan perbedaan budaya dan keyakinan, serta memahami kebutuhan peserta didik dari latar belakang yang berbeda. Guru agama Hindu mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampai bahan ajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik (Suendi, 2019). Seyogyanya materi dalam pendidikan agama Hindu bukan menjadi pelajaran yang sangat sulit bagi peserta didik, tetapi merupakan pelajaran yang diminati oleh peserta didik, untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan teknik atau metode tertentu dalam pembelajaran dengan harapan materi mudah dipahami oleh peserta didik. Kurangnya strategi guru dalam peningkatan kompetensi menggunakan metode dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan (Saputra Astika Yasa. et. al, 2022). Upaya peningkatan kompetensi guru agama Hindu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar seperti, mengikuti workshop,

mengikuti MGMP, mengikuti pelatihan IHT, mengikuti pelatihan kurikulum, dan melakukan pengembangan diri. Menurut (Sentaya. et. al, 2022), jika guru-gurunya sudah berkompeten, maka metode dan media pembelajaran yang disajikan pasti menarik sehingga mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berujung pada pemahaman materi pelajaran dengan baik.

- c) Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan Menggunakan Teknologi Digital
- Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi dan sumber belajar. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Hindu perlu mengetahui dan mampu dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pemanfaatan digital dalam dunia pendidikan selain untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran agama Hindu, hal ini juga bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam mendigitalisasikan dunia sekolah (Sri Pinatih, 2021). Teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu antara lain video pembelajaran, animasi, game edukasi, dan aplikasi mobile. Menurut (Ayu. S, 2023), pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat memperluas jangkauan pembelajaran tanpa terikat pada waktu dan tempat tertentu.

SIMPULAN

Pembelajaran pendidikan Agama Hindu yang inklusif, pengembangan kemampuan sosial, dan pembelajaran pendidikan Agama Hindu sebagai sarana meningkatkan kepedulian sosial merupakan hal yang penting dalam implementasi karakter bhineka tunggal ika di Sekolah Dasar. Tetapi ada kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikannya seperti, multikulturalisme, dan keterbatasan pemahaman guru dalam penyampaian materi yang menarik kepada peserta didik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dapat dilakukan upaya-upaya seperti pelatihan guru, pembelajaran dengan pendekatan multikultural, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Dalam implementasi karakter bhineka tunggal ika memiliki implikasi positif dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama serta mengurangi konflik sosial yang berbasis agama. Pembelajaran pendidikan Agama Hindu yang inklusif, pengembangan kemampuan sosial, dan pembelajaran Agama Hindu sebagai sarana meningkatkan kepedulian sosial juga dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih bertoleransi, peduli, dan menghargai keragaman.

Dalam mengimplementasikannya juga perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan guru, institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang inklusif, sedangkan masyarakat dapat memberikan dukungan dalam mendorong sikap toleransi dan menghargai keragaman. Selain itu, perlu juga adanya upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Hindu dengan mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The contribution of selfcontrol to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1.
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah (Vol. 1)*. Academia Publication.
- Ayu, S. (2023). Peran Penting Penggunaan Teknologi Pendidikan untuk Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Proceedings Series of Educational Studies*.

-
- Eriani, E. D., Susanti, R., & Meilinda, M. P. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 25-37.
- Ibrahim. 2017. Penggunaan Peta Digital Pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Satu Atap Digital Map using On System Application Information Management One Roof. Skripsi. Yogyakarta: Akakom.
- Imam Riyadi. et. al. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, Volume. 2, No. 3. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Jaksa/article/view/1870/1330>.
- Iriaji, I. (2017). KE-Bhineka Tunggal IKA-AN: Ideologi Pendidikan Seni Berbasis Multikultural Di Indonesia. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 2(1), 1-11.
- Julita, M. (2023). Tanda dan Simbol di Lingkungan SMA Negeri 1 Palembang Sebagai Penghayatan Terhadap Kebhinekatunggalikaan Dan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 108-115.
- Melanie Surya, Ida Ayu. (2022). Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Menerapkan Sikap Pluralisme Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Volume 2 Nomor 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2890/1398>.
- Muhamad Hijran & Reza Adriantika Suntara. (2024). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Sebagai Penguatan Karakter Peserta didik. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 8 No. 2. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3784/4063>.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Purnami, Yogi Ari, and Bayu Indra Permana. "Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Pada Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan Dalam Perspektif Bhineka Tunggal Ika Di Desa Bagorejo Kecamatan Srono." *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)* 4.1 (2019): 7-14.
- Pursika, I Nyoman. (2019). Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 42, Nomor 1.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, R & Arif B. (2014). Implenetasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Di SMA Muhamadiyah 5 Yogyakarta," Implementasi Bhineka Tunggal Ika di SMA Muhamadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 4(1): 69-86
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174-7187.
- Rian Nurizka & Abdul Rahim. (2019). Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pengelolaan Kelas. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Volume (6), Nomor (2). <https://core.ac.uk/download/pdf/276044751.pdf>.
- Saputra Astika Yasa, I Made. Karya, I Wayan. Salendra, I Wayan. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Agama Hindu Dalam Pembelajaran Daring Pada Era New Normal Di Smp Negeri Di Kota Palangka Raya. *Hapakat (Jurnal Hasil Penelitian)*, Vol 1 Nomor 2.
- Sentaya, I Made. Fahmi Yahya. Suharli. (2022). PKM Guru Agama Hindu Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Pasraman Widya Dharmasumbawa Besar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, (e-ISSN. 2614-7939), Vol. 5 No. 3. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3803/2579>
- Setyaningsih. (2021). Penanaman Pendidikanagama Hindu Berbasis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Widya Aksara* Vol. 26, No. 2. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/159/92>

-
- Sri Pinatih, Ni Putu. (2021). Konsep Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya. file:///C:/Users/aryay/Downloads/mertayasa,+11.+Pinatih.docx.pdf
- Sri Wahyuni, Ketut. Yuni Ariningsih, Ni Kadek. Ariyasa Darmawan, I Putu. (2022). Peningkatan Sradha Bhakti Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Desa Mayong Melalui Tri Hita Karana. Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu, Volume 4 No 1. file:///C:/Users/aryay/Downloads/2679-5837-1-SM.pdf.
- Suendi, I Nyoman. (2019). Kemampuan Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dalam Menjalankan Tugas Pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Karanganyar). Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2. file:///C:/Users/aryay/Downloads/adminjaya,+12.+I+Nyoman+Suendi.pdf
- Tri Wahono. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blokimplementasi Merdeka Belajar. Jurnal Widya Aksara Vol.27 No.2. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/189/122>.
- Yulia Ekayanti, Putu & Temon Astawa, I Nyoman. (2022). Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 5 Nomor 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3108/1371>.